

IMPLEMENTASI PROSEDUR AUDIT LAPANGAN OLEH KAP X PADA PERUSAHAAN PENGELOLA PASAR TRADISIONAL DI SURABAYA

Alzena Diandra Rayhani¹; RM Syah Arief Atmaja Wijaya²

Jurusan Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

raden.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prosedur audit lapangan yang dilaksanakan oleh KAP X terhadap perusahaan yang mengelola pasar tradisional di Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara terstruktur. Prosedur audit yang dikaji terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam sistem pencatatan dan pengawasan internal, serta kurangnya transparansi dalam proses pemungutan retribusi. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi manajemen perusahaan daerah dalam mengambil keputusan strategis untuk mewujudkan tata kelola pasar tradisional yang lebih akuntabel dan profesional.

Kata kunci : *Prosedur audit, audit lapangan, pasar tradisional*

PENDAHULUAN

Dalam pengelolaan pasar tradisional, khususnya di kota besar seperti Surabaya, tantangan yang dihadapi sangat kompleks dan memerlukan pendekatan manajerial yang sistematis serta akuntabel. Pasar tradisional tidak hanya menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat kecil dan menengah, tetapi juga memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok serta menyediakan lapangan kerja informal. Pemerintah daerah, melalui perusahaan pengelola pasar, memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa operasional pasar berjalan dengan efisien dan transparan. Ini mencakup pengelolaan keuangan yang tertib, pemeliharaan fasilitas pasar, pengaturan retribusi pedagang, hingga pengawasan terhadap aktivitas ekonomi di lingkungan pasar (Kaunang et al., 2021).

Perusahaan pengelola pasar tradisional memegang peranan krusial dalam menopang roda perekonomian daerah, khususnya di kota besar seperti Surabaya. Tujuannya adalah untuk menyediakan, mengelola, dan mengembangkan fasilitas pasar tradisional guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus memberikan kontribusi bagi pendapatan asli daerah melalui sektor retribusi (Rohmadani et al., 2022). Dalam konteks pengelolaan pasar, khususnya terhadap para pedagang, perusahaan pengelola pasar tradisional ini memiliki peran penting dalam menyediakan fasilitas perdagangan seperti kios dan lapak yang disewakan kepada pedagang, serta mengelola sistem pembayaran sewa dan retribusi secara terorganisir. Dengan demikian, pengelolaan pasar tidak hanya berkaitan dengan aktivitas transaksi dagang, tetapi juga terkait dengan tata kelola administrasi keuangan yang dijalankan oleh perusahaan pengelola pasar tradisional guna menjamin transparansi, keteraturan, dan keberlanjutan operasional pasar tradisional.

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan dan keberhasilan operasional pasar tradisional (Azizah, 2019). Perusahaan pengelola pasar tradisional memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pengelolaan pasar dilakukan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Sukmana, 2022). Audit lapangan menjadi instrumen penting dalam proses pengawasan ini, dengan tujuan untuk memperoleh serta menilai bukti-bukti audit yang dikumpulkan secara langsung di lokasi

objek pemeriksaan dan menilai kepatuhan terhadap standar pengelolaan serta mengidentifikasi potensi penyimpangan atau risiko yang dapat merugikan pihak terkait.

Audit adalah suatu pengujian oleh pihak independen yang dilaksanakan secara kritis dan sistematis atas laporan keuangan serta dokumen dan pendukung lainnya yang telah disusun oleh manajemen dengan tujuan memberikan pendapat terkait dengan kewajaran terhadap laporan keuangan (Safira et al., 2024). Prosedur audit lapangan yang dilakukan KAP X meliputi serangkaian tahapan mulai dari perencanaan audit, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil audit. Tahapan ini dirancang untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan relevan guna memberikan opini yang objektif terhadap pengelolaan pedagang pasar. Dalam konteks pasar tradisional, audit juga berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja pengelola pasar dalam menjalankan sistem manajemen keuangan yang telah ditetapkan serta sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

Penerapan prosedur audit lapangan yang tepat dan komprehensif pada perusahaan daerah pengelola pasar tradisional merupakan upaya strategis dalam menjaga integritas pengelolaan pedagang pasar tradisional. Audit yang dilakukan secara rutin dan sistematis akan membantu mengurangi risiko penyimpangan, meningkatkan efisiensi pengelolaan pasar, serta mendukung terciptanya pasar tradisional yang sehat dan berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis implementasi prosedur audit lapangan yang diterapkan pada pengelolaan di perusahaan daerah pengelola pasar tradisional di Surabaya. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pasar tradisional serta mendukung penguatan tata kelola pasar secara keseluruhan.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit

Audit merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan pengumpulan serta penilaian bukti-bukti yang relevan terkait informasi tertentu (Arens et al., 2017). Tujuan utama dari audit adalah untuk menilai sejauh mana informasi tersebut sesuai dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil dari proses ini kemudian disusun dalam sebuah laporan yang menggambarkan tingkat kesesuaian tersebut secara objektif. Penting untuk memastikan bahwa audit dilakukan oleh individu yang memiliki kompetensi memadai serta bersifat independen, agar hasil audit dapat dipercaya dan bebas dari pengaruh atau bias yang dapat merugikan objektivitas penilaian. Dengan demikian, audit berperan penting dalam memberikan keyakinan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai keandalan dan integritas informasi yang diperiksa.

Prosedur Audit

Prosedur merupakan rangkaian tugas yang tersusun secara sistematis dan saling berkaitan, yang dirancang untuk memastikan pelaksanaan pekerjaan dilakukan secara konsisten. Dengan kata lain, prosedur adalah langkah-langkah atau tata cara yang terstruktur dan dilakukan secara berulang dengan metode yang sama guna menjamin keseragaman dalam pelaksanaan suatu pekerjaan (Ramadhany et al., 2021).

Dalam (Ramadhany et al., 2021), dijelaskan pula bahwa prosedur audit merupakan serangkaian langkah atau tindakan terperinci yang dilakukan auditor untuk mengumpulkan jenis-jenis bukti audit tertentu yang dibutuhkan pada tahap-tahap tertentu selama proses audit. Beberapa prosedur audit umum yang sering digunakan oleh auditor meliputi:

1. Inspeksi: Merupakan pemeriksaan secara mendalam terhadap dokumen, transaksi, maupun kondisi fisik suatu objek.
2. Observasi: Yaitu proses mengamati secara langsung kegiatan tertentu yang dilakukan oleh entitas yang diaudit.
3. Permintaan Keterangan (Enquiry): Prosedur ini dilakukan dengan cara meminta penjelasan

secara lisan dari pihak terkait untuk memperoleh informasi atau klarifikasi.

4. Konfirmasi: Merupakan proses untuk memperoleh informasi langsung dari pihak ketiga yang independen guna memastikan keakuratan data.
5. Penelusuran (Tracing): Prosedur ini dilakukan dengan mengikuti alur dokumen, dimulai dari pencatatan awal hingga proses akuntansi yang terjadi, untuk memverifikasi kebenaran data.
6. Pemeriksaan Bukti Pendukung (Vouching): Melibatkan penelaahan dokumen yang mendasari suatu transaksi atau informasi keuangan guna menilai validitas dan kewajarannya, serta mencocokkannya dengan catatan akuntansi terkait.
7. Perhitungan (Counting): Merupakan pemeriksaan secara fisik terhadap aset berwujud seperti kas dan persediaan, serta mengevaluasi pertanggungjawaban atas dokumen bernomor urut.
8. Scanning: Pemeriksaan secara cepat atas dokumen, catatan, atau daftar untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang tampak tidak lazim dan memerlukan pemeriksaan lebih lanjut.
9. Pelaksanaan Ulang (Reperforming): Prosedur ini mencakup pengulangan proses yang telah dilakukan oleh klien untuk memverifikasi keakuratannya.
10. Teknik Audit Berbantuan Komputer (Computer-Assisted Audit Techniques/CAATs): Digunakan ketika catatan akuntansi disimpan secara elektronik, sehingga auditor menggunakan teknologi untuk menerapkan berbagai prosedur audit secara digital.

Audit Lapangan

Audit lapangan merupakan salah satu tahapan penting dalam proses audit yang dilaksanakan secara sistematis dan objektif, dengan tujuan untuk memperoleh serta menilai bukti-bukti audit yang dikumpulkan secara langsung di lokasi objek pemeriksaan. Langkah ini bertujuan untuk mengevaluasi kewajaran laporan keuangan atau aktivitas yang diaudit dengan membandingkannya terhadap kriteria atau standar yang telah ditentukan sebelumnya. Prosedur dalam audit lapangan meliputi pengujian dan validasi bukti melalui metode seperti inspeksi, observasi, permintaan informasi, serta konfirmasi, guna memberikan dasar yang cukup bagi auditor dalam menyusun opini auditnya. Sesuai dengan ketentuan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2011 pada Seksi 310 paragraf 1, dinyatakan bahwa "pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya." Standar Pekerjaan Lapangan (*Standards of Field Work*) ini berfungsi sebagai pedoman dan aturan teknis yang wajib diikuti oleh auditor selama pelaksanaan audit di lapangan. (Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2011).

Konsep Pasar

Pasar merupakan sarana atau sistem di mana terjadi interaksi antara pembeli (pihak yang memiliki permintaan) dan penjual (pihak yang menawarkan), yang kemudian menghasilkan suatu kesepakatan mengenai harga (harga pasar) dan jumlah barang atau jasa yang diperjualbelikan (Wahyudi et al., 2023). Dengan kata lain, setiap kali terjadi pertemuan antara pembeli dan penjual, interaksi tersebut akan memunculkan kesepakatan harga sebagai hasil dari proses negosiasi di antara keduanya.

Sementara itu, pasar tradisional adalah tempat berlangsungnya transaksi secara langsung antara penjual dan pembeli, yang umumnya melibatkan proses tawar-menawar (Azizah, 2019). Sarana yang tersedia di pasar tradisional biasanya meliputi kios, los, gerai, atau area terbuka yang dikelola oleh para pedagang atau pihak pengelola pasar. Produk yang ditawarkan umumnya berupa kebutuhan pokok harian, seperti bahan pangan (ikan, sayuran, buah-buahan, telur, dan daging), pakaian, tekstil, barang elektronik, serta berbagai jenis kue dan produk lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan gambaran secara sistematis, faktual, dan tepat mengenai penerapan prosedur audit lapangan dalam pengelolaan pada perusahaan pengelola pasar tradisional di Surabaya. Pendekatan ini dipilih guna

memungkinkan peneliti memberikan deskripsi objektif terkait pelaksanaan audit lapangan serta menilai sejauh mana prosedur tersebut dijalankan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Untuk memperoleh data, penelitian ini mengandalkan dua teknik utama, yakni observasi langsung dan wawancara.

Observasi langsung dilakukan di salah satu cabang pasar yang dikelola oleh perusahaan daerah pengelola pasar tradisional di Surabaya, yaitu cabang pasar Dukuh Kupang. Tujuannya untuk mengamati secara langsung pelaksanaan prosedur audit lapangan, termasuk pemeriksaan dokumen keuangan, maupun kesesuaian penarikan biaya oleh pihak operasional perusahaan pengelola pasar tradisional terhadap pedagang.

Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan pihak manajemen perusahaan daerah pengelola pasar tradisional, yaitu kepala UPT pasar Dukuh Kupang dan beberapa pedagang yang berdagang di sana. Melalui wawancara ini, diperoleh informasi mendalam mengenai kesesuaian hambatan, kendala, dan efektivitas pelaksanaan operasional di pasar Dukuh Kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penulis mengenai implementasi prosedur audit lapangan pada perusahaan pengelola pasar tradisional di Kota Surabaya sebagai berikut:

A. Perencanaan Audit

Perencanaan audit merupakan serangkaian langkah yang dilakukan auditor setelah proposal diterima atau perjanjian audit disepakati oleh kedua pihak, dan berfungsi sebagai tahap penghubung menuju pelaksanaan prosedur pengujian audit (Ramadhany et al., 2021). Perencanaan audit merupakan tahap awal yang krusial dalam pelaksanaan prosedur audit, karena pada tahap ini auditor menentukan ruang lingkup, pendekatan, dan strategi pengumpulan data yang akan digunakan. Sebelum melakukan observasi langsung ke beberapa cabang pasar tradisional yang dikelola, termasuk salah satunya cabang Pasar Dukuh Kupang, tim audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) X terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman dalam pelaksanaan wawancara. Wawancara ini dirancang untuk dilakukan dengan Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) pasar dari masing-masing cabang pasar tradisional.

Penyusunan daftar pertanyaan ini memiliki fokus utama pada aspek pengelolaan keuangan dan operasional pasar tradisional. Informasi yang dikumpulkan melalui wawancara tersebut akan digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai tata kelola dan praktik keuangan di masing-masing pasar. Adapun daftar pertanyaan yang telah disusun oleh tim audit antara lain sebagai berikut:

1. Berapa besar tarif iuran sewa los/lapak, kios, atau toko yang diterapkan? Apakah terdapat perbedaan tarif berdasarkan letak, seperti yang menghadap ke depan dan ke belakang?
2. Siapa yang bertanggung jawab dalam pemungutan iuran? Apakah iuran dipungut oleh juru pungut, dan bagaimana frekuensi pemungutannya (harian, mingguan, atau lainnya)?
3. Dalam kondisi tertentu, apakah pedagang dapat dibebaskan atau menunda pembayaran iuran? Jika ya, apa saja syaratnya dan apa konsekuensi yang ditetapkan bagi keterlambatan pembayaran?
4. Apakah terdapat bukti pembayaran resmi yang diterbitkan setiap kali pedagang membayar iuran? Jika ya, bagaimana bentuk dan prosedur penerbitan bukti tersebut?
5. Selain iuran sewa tempat berdagang, apakah terdapat pungutan atau iuran lain yang dibebankan kepada pedagang?
6. Berapa besar tarif yang dikenakan untuk fasilitas umum seperti toilet, kebersihan, dan parkir di area pasar?
7. Berapa besar tarif yang dikenakan untuk kegiatan bongkar muat barang dagangan?
8. Apakah terdapat tarif khusus untuk kegiatan promosi atau pemasangan iklan, baik dengan atau tanpa penggunaan panggung maupun papan iklan? Apakah kegiatan tersebut dilandasi dengan kontrak tertulis?

9. Apakah terdapat bukti atau laporan pendapatan bulanan yang terdokumentasi secara tertib dan sistematis?

Seluruh pertanyaan tersebut dirancang untuk memperoleh data primer secara langsung dari pihak pengelola pasar guna mendukung penilaian terhadap efektivitas sistem pengelolaan serta tingkat kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan.

B. Pelaksanaan Audit

Pelaksanaan audit bertujuan untuk memperoleh keyakinan terhadap bukti audit yang telah dikumpulkan dan dianalisis terkait dengan kewajiban penyajian serta pengungkapan laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, sehingga auditor dapat memberikan opini mengenai kelayakan laporan keuangan tersebut (Ramadhany et al., 2021). Dalam pelaksanaannya, tim auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) X ditugaskan untuk melakukan audit lapangan pada beberapa cabang pasar tradisional yang berada di bawah pengelolaan perusahaan daerah, termasuk salah satunya cabang pasar yang terletak di Dukuh Kupang, Kota Surabaya. Audit lapangan ini bertujuan untuk memperoleh bukti audit yang relevan dan andal terkait dengan sistem pengelolaan pasar tradisional.

Sebagai bagian dari prosedur audit, tim auditor melakukan wawancara secara langsung dengan Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) pasar di masing-masing cabang pasar. Wawancara ini menggunakan daftar pertanyaan terstruktur yang telah disusun sebelumnya pada tahap perencanaan audit. Informasi yang diperoleh dari Kepala UPT pasar menjadi dasar utama dalam melakukan penilaian terhadap efektivitas pengelolaan pasar, serta untuk mengukur tingkat kesesuaian antara kebijakan yang telah ditetapkan dengan praktik yang dilaksanakan di lapangan.

Selain wawancara dengan pihak pengelola pasar, tim auditor juga melakukan observasi langsung terhadap aktivitas operasional pasar melalui wawancara dengan beberapa pedagang yang beraktivitas di lokasi pasar. Daftar pertanyaan yang digunakan dalam wawancara dengan pedagang merupakan daftar yang sama seperti yang digunakan dalam wawancara dengan Kepala UPT pasar. Langkah ini bertujuan sebagai upaya verifikasi silang (*cross-check*) guna memastikan validitas dan konsistensi informasi yang diperoleh dari pihak pengelola dengan kondisi riil yang terjadi di lapangan.

Seluruh proses wawancara dan observasi yang dilakukan oleh tim auditor didokumentasikan secara lengkap sebagai bagian dari bukti audit. Dokumentasi ini mencakup catatan hasil wawancara, tangkapan visual apabila diperlukan, serta laporan observasi yang menjadi dasar dalam penyusunan kesimpulan audit terkait pengelolaan pasar tradisional oleh perusahaan daerah.

C. Pelaporan Audit

Setelah seluruh tahapan perencanaan dan pelaksanaan audit lapangan selesai dilakukan, tim auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) X memasuki tahap akhir yaitu pelaporan audit. Tahap ini merupakan proses penyusunan hasil audit secara sistematis berdasarkan bukti-bukti dan informasi yang telah diperoleh selama pelaksanaan audit (Ramadhany et al., 2021). Laporan audit disusun untuk menyampaikan temuan, analisis, serta rekomendasi auditor kepada pihak manajemen perusahaan daerah selaku pengelola pasar tradisional.

Penyusunan laporan diawali dengan pengelompokan temuan-temuan yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan. Temuan tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi kesesuaian antara kebijakan pengelolaan pasar dengan praktik nyata yang berlangsung di masing-masing cabang pasar. Selain itu, auditor juga menilai efektivitas sistem pengendalian internal dan transparansi dalam proses pemungutan serta pencatatan iuran dari pedagang. Seluruh temuan dianalisis secara kritis dan disertai bukti-bukti yang memadai sebagai dasar penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, tim auditor menyusun sejumlah rekomendasi yang bersifat konstruktif guna memperbaiki kelemahan yang ditemukan. Rekomendasi tersebut

mencakup saran perbaikan terhadap sistem pencatatan keuangan, peningkatan transparansi dalam pengelolaan iuran, serta penguatan pengawasan internal oleh pihak UPT pasar maupun manajemen pusat. Rekomendasi ini disusun dengan tujuan agar perusahaan daerah dapat meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas dalam pengelolaan pasar tradisional.

Laporan akhir audit kemudian disusun secara lengkap, mencakup latar belakang audit, metodologi yang digunakan, temuan utama, analisis, rekomendasi, serta kesimpulan umum atas kondisi pengelolaan pasar tradisional. Setelah proses penyusunan selesai dan laporan direviu secara internal oleh tim audit, laporan tersebut disampaikan secara resmi kepada pihak manajemen perusahaan daerah. Penyampaian ini dapat dilakukan dalam bentuk tertulis maupun melalui forum presentasi untuk menjelaskan hasil audit secara lebih rinci dan memberikan ruang diskusi mengenai tindak lanjut dari temuan yang disampaikan.

Melalui tahap pelaporan ini, hasil audit diharapkan dapat menjadi landasan perbaikan dan pengambilan keputusan yang tepat oleh manajemen perusahaan daerah dalam rangka mewujudkan sistem pengelolaan pasar tradisional yang lebih transparan, akuntabel, dan profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap implementasi prosedur audit lapangan yang diterapkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) X pada perusahaan daerah pengelola pasar tradisional di Surabaya, dapat disimpulkan bahwa proses audit tersebut telah dilakukan secara sistematis dalam tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap perencanaan melibatkan penyusunan instrumen wawancara terstruktur untuk mengumpulkan informasi tentang aspek-aspek keuangan seperti tarif iuran, mekanisme pemungutan, dan bukti pembayaran. Pada tahap pelaksanaan, auditor melakukan wawancara dan verifikasi silang dengan Kepala UPT serta para pedagang untuk menjamin keakuratan data. Selanjutnya, pada tahap pelaporan, auditor menyusun rekomendasi berdasarkan hasil analisis terhadap kesenjangan antara kebijakan dan praktik yang terjadi di lapangan. Rekomendasi tersebut meliputi perbaikan sistem pencatatan, peningkatan transparansi, dan penguatan pengawasan internal sebagai upaya perbaikan tata kelola keuangan pasar.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pengelolaan pasar tradisional oleh perusahaan daerah. Audit yang sistematis dapat menjadi alat pengawasan yang efektif untuk meningkatkan transparansi keuangan dan mendorong akuntabilitas dalam pengelolaan retribusi. Selain itu, rekomendasi yang disampaikan auditor dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar perumusan kebijakan yang lebih profesional dan responsif terhadap kondisi lapangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan wilayah dan objek, yaitu hanya berfokus pada satu cabang pasar tradisional di Surabaya. Selain itu, teknik pengumpulan data yang terbatas pada wawancara dan observasi dapat menyebabkan bias interpretatif. Tidak adanya pendekatan kuantitatif atau triangulasi data juga menjadi batasan yang perlu diperhatikan.

Penelitian di masa depan disarankan untuk memperluas objek studi pada lebih banyak cabang pasar tradisional atau pada perusahaan daerah di kota lain guna memperoleh generalisasi temuan yang lebih luas. Selain itu, disarankan penggunaan metode campuran (*mixed methods*) dengan menambahkan pendekatan kuantitatif untuk memperkuat validitas hasil. Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji dampak implementasi rekomendasi audit terhadap peningkatan kinerja pengelolaan pasar dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A. ., Elder, R. J. ., & Beasley, M. S. . (2017). *Auditing and Assurance Services*. Pearson.
- Azizah N. (2019). Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil (Studi Kasus Pasar Kiringan Desa Kemlagilor Turi Lamongan). *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, IV(1).

- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Salemba Empat.
- Kaunang, B., Kaawoan, J. E., & Pangemanan, F. N. (2021). Implementasi Kebijakan Pemerintahan Mengenai Ketertiban Umum di Pasar Tradisional Kota Tomohon. *GOVERNANCE*, 1(2).
- Nurmalasari. (2019). *Modul Auditing*. Repository Bina Sarana Informatika.
- Ramadhany A, Fadlilah A, & Masiam S. (2021). Prosedur Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan. *Realible Accounting Journal*, 1(1), 1.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36352/raj.v1i1.152>
- Rohmadani, S., & Megawati, S. (2022). Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Nambangan Di Kota Surabaya. *Publika*, 9, 297–308.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/publika.v10n1.p297-308>
- Suyudi, S. S. A., & Wijaya, R. S. A. A. (2024). Analisis Peranan Teknologi Audit Internal dalam Mendukung Kinerja Auditor. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 1(4), 277-283.
<https://doi.org/10.61722/jemba.v1i4.519>
- Sukmana, S. D. (2022). Implementasi Fungsi Audit Internal Dalam Penerapan Prinsip Akuntabilitas (Studi Kasus Perumda Pasar Juara Kota Bandung). *Sustainability Accounting and Finance Journal (SAFJ)*, 2(1).
- Wahyudi, D. L., & Subham, M. (2023). Analisis Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(4), 138-148.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.319>